TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1804

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Otang Kurniaman[1], Intan Kartika Sari[2], Hafizah[3]
Universitas Riau
hafizahamk@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the problem based learning model on the listening skills of fifth grade students at SDN 37 Pekanbaru in the 2022/2023 academic year. This type of research is a non-equivalent control group design involving two classes, namely the experimental class and the control class. The subjects of this study were the VC class as the control class, totaling 25 people and the VE class as the experimental class, totaling 26 people. Researchers conducted learning using the problem based learning model for the experimental class while in the control class the researchers carried out conventional learning. Students' listening skills are measured through listening skills tests in the form of audio. The results showed that the hypothesis tested using the t-test obtained a significance of 0.000 < 0.05, so that Ha was accepted and Ho was rejected. These findings indicate that there is an influence of the Problem Based Learning model on students' listening skills.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Listening Skills*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Subyek penelitian ini adalah kelas VE sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 orang dan kelas VC sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 orang. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol peneliti melaksanakan pembelajaran konvensional. Keterampilan menyimak siswa diukur melalui tes keterampilan menyimak dalam bentuk audio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t memperoleh signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Problem Based Learning terhadap keterampilan mendengarkan siswa.

Kata Kunci : Problem Based Learning (PBL), Keterampilan Menyimak

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar dan sangat penting yang dimiliki setiap orang. Menyimak merupakan tahap pertama berbahasa yang pada umumnya harus dilalui oleh manusia, yaitu sejak kecil. Orang akan terlebih dahulu melakukan proses mendengarkan suara yang didengarnya, kemudian dari proses mendengarkan tersebut anak akan menirukan suara tersebut sehingga dapat berbicara. Pemahaman menyimak merupakan salah satu bentuk keterampilan yang memiliki tingkatan paling tinggi dan mendasar di antara kegiatan berbahasa lainnya, sehingga cukup sulit bagi siswa untuk menerapkan keterampilan ini dalam proses pembelajaran. Mendengarkan pemahaman adalah keterampilan pertama dan paling penting yang harus mendukung tiga keterampilan bahasa lainnya (Tarigan, 2008: 31).

Mendengarkan adalah tahap pertama yang dilalui seorang anak sejak anak berada di dalam kandungan. Singkatnya, anak mendengarkan terlebih dahulu. Kegiatan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan anak dilakukan secara bertahap berdasarkan apa yang mereka dengar setiap hari. Kegiatan pembelajaran bahasa anak dimulai dengan mendengarkan tahap pertama pembicaraan pada anak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak dapat mengembangkan keterampilan menyimaknya dari lingkungannya atau dari apa yang sering didengarnya (Astuti & Amri, 2021).

Mengingat bahwa menyimak merupakan keterampilan dasar dari ketiga keterampilan lainnya yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, maka perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan bagi siswa agar guru dan siswa dapat bekerja sama untuk mewujudkan proses menyimak. Dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan menyimak seringkali diabaikan oleh guru karena guru menganggap bahwa keterampilan menyimak dapat dilakukan sendiri oleh siswa tanpa dipelajari. Pembelajaran keterampilan atau kemampuan menyimak di sekolah dasar masih tergolong rendah atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa masih rendah dan nilai siswa rendah terutama mengenai nilai pembelajaran bahasa Indonesia (Saddhono,2014:45). Berdasarkan data sebelumnya, keterampilan menyimak siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah, dimana 65% siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan menyimak. Siswa menganggap menyimak itu sulit dan tidak penting, sehingga ketika guru sedang mengajar, banyak siswa yang mengabaikannya, lebih memilih melakukan hal lain yang menurutnya lebih menarik.

Guru hendaknya membuat suasana menyimak semenarik mungkin dan siswa memperhatikan dan mengapresiasi secara penuh materi menyimak guru, agar kegiatan menyimak tidak kembali gagal dan motivasi guru dan siswa dapat meningkat lebih baik lagi saat menyimak.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu strategi atau metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien. Salah satu keterampilan guru adalah bagaimana menerapkan berbagai jenis model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan ketepatan guru dalam memilih model atau metode pembelajaran. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif, sebaiknya guru memilih model yang tepat yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pemahaman menyimak.

Salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Menurut Rusma (2010:229) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan antara lain siswa dapat merasakan manfaat belajar karena masalah yang dipecahkan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Menurut Muchib (2005:69), mendefinisikan model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang pelaksanaannya diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Masalah-masalah tersebut nantinya akan didiskusikan oleh siswa dan dipresentasikan pada akhir kegiatan. Guru membantu siswa memikirkan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang dilihatnya selama proses pembelajaran.

Menyimak bukan hanya sekadar mendengar, tetapi mampu memahami isi yang diucapkan oleh pembicara, sehingga menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama. Mendengarkan berarti memperhatikan atau mendengarkan apa yang dikatakan orang lain. Menyimak pada dasarnya adalah menyimak dan memahami bunyi-bunyi bahasa. Menyimak adalah suatu proses yang melibatkan menyimak bunyi-bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai dan menanggapi makna wacana yang diucapkan (Hajar, dkk,: 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Liza Guslina, S.Pd selaku wali kelas V, proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak di sekolah dasar guru lebih sering menggunakan model konvensional atau metode ceramah sehingga membuat pembelajaran kemampuan menyimak menjadi membosankan dan siswa menjadi kurang aktif. Model *Problem Based Learning* mengajarkan siswa didalam kelompok

kecil bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa akan menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berPikir kritis. Oleh karena itu model pembelajaran sangat diperukan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* merupakan salah satu aternatif yang diuji untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Indonesia di kelas V.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh model *problem based learning* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru". Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* berbantuan media audio terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Pekanbaru yang berada di jalan Garuda Sakti pada kelas tinggi yaitu kelas V. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 tanggal 06 Juni sampai dengan 21 Juni 2023. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 37 Pekanbaru yaitu kelas V. Sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2001:57). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas V di yaitu siswa kelas VC dan VE SD Negeri 37 Pekanbaru yang berjumlah 51 siswa. Sebelum melakukan penelitian, soal tes diuji cobakan terlebih dahulu. Pada pengujian validitas instrumen soal diujikan kepada siswa SD Negeri 136 Pekanbaru setelah itu diuji kevalidatan butir soal, maka butir tersebut dinyatakan sebagai butir yang dapat digunakan dalam penelitian. Hasil validasi instrumen yang terdiri atas 40 soal, diperoleh pernyataan yang berjumlah 20 tersebut valid. Dengan demikian, peneliti menggunakan 20 pernyataan yang telah divalidasi untuk penelitian. Setelah pengumpulan data yang diperoleh dari tes kemampuan menyimak yang di isi oleh responden, maka tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis data. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan kemudian uji hipotesis.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi tes awal siswa didapat data pada kelas eksperimen nilai maksimum sebesar 80, nilai minimum 30, dengan rata-rata nilai 54,6. Sementara itu pada kelas kontrol diperoleh nilai maksimum 70, nilai minimum 20 dan rata-rata sebesar 49,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan menyimak yang rendah.

Analisis data pretest peneliti lakukan setelah memperoleh data hasil tes pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil test pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	26	20	60	43	12,486
Pretest Kontrol	25	20	55	37,8	10,777

Sumber : Hasil Pengolahan data peneliti

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 60, nilai minimum 20, dengan rata-rata nilai 43. Sementara itu pada kelas kontrol diperoleh nilai maksimum 55, nilai minimum 20 dan rata-rata sebesar 37,8.

Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dinormalisasi dan hasilnya menunjukkan pada gambar 2 dibawah ini.

Tabel 2 hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

	Kelas	**Shapiro-Wilk**		
		Statistic	**Df**	**Sig**
Hasil tes keterampilan menyimak siswa	Pretest Eksperimen	0,940	26	0,134
	Pretest Kontrol	0,929	25	0,082

Sumber : hasil data pengolahan oleh peneliti

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan pada kelas eksperimen sebesar 0,134 dan kelas kontrol sebesar

0,082. Jika dibandingkan dengan taraf signifikasi 0,05 maka hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen 0,134 > 0,05 sehingga data normal dan pada hasil uji normalitas kelas kontrol bernilai 0,082 > 0,05 maka data tersebut normal. Dari data hasil kedua kelas tersebut maka data berdistribusi normal karena nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai sig 0,05.

Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Homogenitas hasil *pretest* untuk kelas eskperimen dan kontrol juga diperiksa oleh peneliti. Tabel 3 menunjukkan uji homogenitas hasil Pretest kelas eskperimen dan kontrol.

Tabel 3 hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil keterampilan menyimak siswa	Based on Mean	0,793	1	49	,378
	Based on Median	0,600	1	49	,442
	Based on Median and with adjusted df	0,600	1	48,019	,442
	Based on trimmed mean	0,780	1	49	,382

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti

Dari tabel 3 terlihat hasil pengujian uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yang menampilkan nilai signifika uji homogenitas sebesar 0,378 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 menjadi 0,378 > 0,05 yang artinya varian data *pretest* kelas eskperimen dan data pretest kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis *Pretes*t Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan pada data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis pretest menggunakan uji independent sample t-test menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Hasil dari uji independent sample t-test dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 hasil uji hipotesis *pretest*

		t-test for Equality of Means			
		T	**Df**	**Sig. (2-tailed)**	**Mean Difference**
Hasil keterampilan menyimak siswa	Equal variances assumed	1,581	49	,120	5,277
	Equal variances not assumed	1,586	48,589	,119	5,277

Sumber : hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada tabel diatas , dapat diketahui nilai signifikansi *pretest* adalah 0,120 dimana ini lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima, sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pembelajaran model *problem based learning* terhadap keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah dilakukan pretest, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* di kelas eksperimen dan pembelajaran secara konvensional di kelas kontrol. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti melakukan pembelajaran mengenai teks ekplanasi tentang perpindahan panas secara konduksi, Pertemuan kedua peneliti melakukan pembelajaran mengenai teks ekplanasi tentang perpindahan panas secara konveksi, Pertemuan ketiga peneliti melakukan pembelajaran mengenai teks ekplanasi tentang perpindahan panas secara radiasi.

Setelah melakukan pertemuan sebanyak tiga kali, siswa diberikan tes akhir berupa tes keterampilan menyimak menggunakan audio. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Analisis data posttest peneliti lakukan setelah memperoleh data hasil tes posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PostTest Eksperimen	26	65	95	79	8,772
PostTest Kontrol	25	50	85	65,4	10,287

Sumber : Hasil Pengolahan data peneliti

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 95, nilai minimum 65, dengan rata-rata nilai 79. Sementara itu pada kelas kontrol diperoleh nilai maksimum 85, nilai minimum 50 dan rata-rata sebesar 65,4.

Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan tes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrrol berupa *posttest.* Hasil *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dinormalisasi dan hasilnya menunjukkan data pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	**Df**	**Sig**
Hasil tes keterampilan menyimak siswa	Posttest Eksperimen	0,929	26	0,075
	Posttest Kontrol	0,942	25	0,167

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Berdasarkan tabel 6 hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan pada kelas eksperimen sebesar 0,075 dan kelas kontrol sebesar 0,167. Jika dibandingkan dengan taraf signifikasi 0,05 maka hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen 0,075 > 0,05 sehingga data normal dan pada hasil uji normalitas kelas kontrol bernilai 0,167 > 0,05 maka data tersebut normal. Dari data hasil kedua kelas tersebut maka data berdistribusi normal karena nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai sig 0,05.

Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Homogenitas hasil *posttest* untuk kelas eskperimen dan kontrol juga diperiksa oleh peneliti. Tabel 7 berikut ini menunjukkan uji homogenitas hasil *Posttest* kelas eskperimen dan kontrol.

Tabel 7 hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil keterampilan menyimak siswa	Based on Mean	0,527	1	49	,471
	Based on Median	0,646	1	49	,425
	Based on Median and with adjusted df	0,646	1	48,1	,425
	Based on trimmed mean	0,488	1	49	,488

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Dari tabel 7 terlihat hasil pengujian uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang menampilkan nilai signifikan uji homogenitas sebesar 0,471 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 menjadi 0,471 > 0,05 yang artinya varian data *posttest* kelas eskperimen dan data *posttest* kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena hasil uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis *posttest* menggunakan uji independent sample t-test menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Hasil dari uji independent sample t-test dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 uji hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

		t-test for Equality of Means			
		T	**Df**	**Sig. (2-tailed)**	**Mean Difference**
Hasil keterampilan menyimak siswa	Equal variances assumed	5,000	49	,000	13,638
	Equal variances not assumed	4,984	47,147	,000	13,638

Sumber : hasil pengolahan data peneliti

Pada tabel 8 diatas , dapat diketahui nilai signifikansi *posttest* adalah 0,000 dimana ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat diartikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai data-data yang telah diperoleh dilapangan dan dianalisis peneliti yaitu berupa data *pretest* dan *posttest* kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru. Pada pelaksanaan *pretest* banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah kategori cukup, hal ini terbukti dari rata-rata kelas eksperimen 54,6 dan kelas kontrol 49,2 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Pada pelaksanaan *pretest* ini masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyimak soal sehingga membuat siswa kurang semangat dalam menyimak soal yang diberikan. Hal ini juga disebabkan oleh kendala kecilnya volume pengeras suara yang digunakan untuk memutarkan audio yang digunakan pada *pretest* tersebut.

Setelah memperoleh hasil *pretest* peneliti memberikan perlakuan pada pembelajaran kemampuan menyimak siswa, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan proses pembelajaran secara konvensional. Selama proses pelaksanaan pembelajaran terdapat dua perbedaan respon dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, di kelas eksperimen respon siswa sangat aktif dan antusias dalam berdiskusi selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat menyimak serta memahami apa saja yang telah mereka pelajari. Hal tersebut didukung oleh pendapat Abidin (2013: 95) bahwa pembelajaran menyimak harus dilakukan melalui perlibatan siswa secara aktif melalui berbagai aktivitas yang mampu melatih mereka agar memperoleh berbagai macam keterampilan untuk menangkap dan memahami bahasa lisan. Adapun model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi Shoimin (2014: 129). Menurut sugiyanto (2009:152) *Problem Based Learning* tidak banyak berfokus apa yang dikerjakan siswa, tetapi pada apa yang siswa pikirkan selama mereka mengerjakannya. Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa *Problem Based Learning* sangat berkaitan dengan kehidupan nyata siswa dan merangsang kemampuan berpikir sehingga siswa mampu memaknai apa yang mereka pelajari dan mereka mampu menggunakan enam proses keterampilan menyimak dengan menggunakan model *Problem Based Learning.*

Menurut Bourdeaudhui (2018), Proses menyimak terdiri dari 6 tahap *HURIER* yaitu tahap *(Hearing)* mendengar, tahap *(understanding)* memahami, tahap *(remember)* mengingat, tahap *(interpreting)* menginterpretasi, tahap *(evaluation)* mengevaluasi, dan tahap *(responding)*

menanggapi. Tahap kesatu yaitu *hearing* atau mendengarkan, setiap siswa pasti melalui tahap ini sebab tahap mendengarkan berkaitan dengan keterampilan mendengar yang bersifat pasif. Dalam tahap ini siswa mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujarannya. Setiap siswa yang tidak memiliki gangguan pendengaran pasti dapat mendengar ucapan orang lain. Setelah mendengar maka siswa ada keinginan untuk mengerti isi ujaran pembicara. Keinginan untuk mengerti ujaran pembicara merupakan proses menyimak tahap kedua yang disebut sebagai understanding atau memahami. *Understanding* atau memahami merupakan proses aktif menyimak sehingga siswa dapat memahami informasi yang disampaikan oleh guru atau orang yang tengah berbicara (Bourdeaud'hui, dkk., 2018). Tahap memahami merupakan tahap yang lebih tinggi dari mendengar. Memahami simakan sederhana seperti instruksi dari guru atau teman sebaya. Tahap ketiga yaitu *remembering* atau mengingat, merupakan kemampuan menyimpan ingatan dalam suatu memori jangka panjang (Brownell, 2012). Ketika topik simakan menarik dan mudah diterima siswa biasanya siswa langsung merespons simakan dengan menyimpannya di memori jangka panjang. Siswa mampu menceritakan kembali informasi yang ia terima karena informasi telah mereka simpan dalam memori jangka panjang.

Tahap keempat yaitu *interpreting* atau interpretasi yang bermakna kemampuan untuk memahami suatu informasi yang diterima dan dapat menginterpretasikannya dalam bentuk perilaku atau visual (Brownell, 2012). Siswa dapat menafsirkan berbagai informasi yang terdapat dalam ujaran guru. Sebagai contoh, guru menjelaskan membuang sampah harus pada tempat yang telah disediakan. Jika siswa sudah berada dalam tahap *interpreting* maka ia dapat mempraktikkan penjelasan guru yakni membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Tahap kelima yaitu *evaluating* atau mengevaluasi yang bermakna sama dengan menyimak kritis. Menyimak kritis ditunjukkan dengan siswa dapat menanggapi informasi yang disampaikan pembicara, memberikan argumen, memaparkan opininya, atau menyimpulkan isi pembicaraan (Canpolat, dkk., 2015). Tahap keenam yaitu *responding* atau merespons, dikenal juga dengan menyimak secara interaktif. *Responding* biasanya berlangsung pada saat bercakap-cakap, berdiskusi kecil, diskusi panel, atau debat. Pemberian respons tidak dilakukan secara tertulis tetapi secara langsung karena terjadi pada situasi interaktif. Tahap ini lebih mudah dilakukan dalam situasi informal ketika bercakap-cakap. Siswa sekolah dasar kerap memiliki hambatan untuk merespons pembicaraan dalam suatu diskusi panel atau debat.

Dapat dilihat dari penggunaan model *Problem Based Learning* pada tahap pertama orientasi masalah, pada tahap kedua mengorganisasikan siswa, lalu pada tahap ketiga membimbing individu atau kelompok, siswa mampu *(Hearing)* atau mendengar apa saja yang disimak melalui audio didalam proses pembelajaran, selanjutnya pada tahap keempat mengembangkan dan menyajikan karya, siswa melakukan presentasi dan diskusi serta tanya jawab antar kelompok sehingga siswa mampu *(understanding)* atau memahami serta *(remember)* atau mengingat apa yang mereka selesaikan didalam proses pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan didalam kelompok, siswa antusias berdiskusi didalam kelompok masing-masing sehingga ketika mereka sudah dapat memahami dan mengingat apa yang mereka simak, pada tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi, peneliti bertanya kembali mengenai materi yang berkaitan dengan pelajaran yang sudah dipelajari dan siswa mampu *(responding)* atau merespon serta memberikan tanggapan atau *(evaluation)* mengenai materi yang telah mereka pelajari serta mampu menyimpulkan apa yang mereka dapat selama proses pembelajaran, sedangkan di kelas kontrol menggunakan pembelajaran secara konvensional siswa lebih cenderung hanya mendengarkan dan kurang memberikan respon terhadap apa yang telah dijelaskan oleh peneliti sehingga mereka kurang aktif didalam proses pembelajaran. Setelah memberikan perlakuan kepada kedua kelas selanjutnya peneliti memberikan tes akhir kepada siswa untuk melihat apakah ada pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* tersebut.

Indikator keterampilan menyimak yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu mengingat kembali fakta yang telah didengar dan memahami wacana yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak siswa, Indikator pertama terdiri dari 13 soal dan indikator kedua terdiri dari 7 soal, setelah diberikan tes akhir berupa *posstest* terdapat perbedaan keterampilan menyimak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, berdasarkan indikator satu yaitu mengingat kembali fakta yang telah didengar pada kelas eksperimen siswa mampu mengidentifikasi isi bahan simakan dengan baik dan benar sehingga siswa mampu menjawab hal-hal penting apa yang terdapat disetiap bagian yang disimak, berdasarkan indikator kedua memahami wacana siswa mampu menentukan jenis perpindahan panas dan mampu menentukan benda konduktor dan isolator berdasakan bahan simakan yang diberikan. Sedangkan pada kelas kontrol, berdasarkan indikator satu yaitu mengingat kembali fakta yang telah didengar, siswa belum mampu mengidentifikasi isi bahan simakan masih banyak siswa menjawab soal yang salah dalam menentukan hal penting disetiap bagian bahan simakan yang diberikan dan berdasarkan indikator kedua memahami

wacana, masih banyak siswa salah dalam menentukan jenis perpindahan panas melalui bahan simakan yang didengar. Maka dari dua kelas tersebut dapat terlihat siswa pada kelas eksperimen mampu menjawab 81% soal dengan benar dan memiliki keterampilan menyimak yang baik dibanding kelas kontrol siswa hanya mampu menjawab 61% soal dengan benar sehingga keterampilan menyimak siswa pada kelas kontrol masih belum baik.

Berdasarkan hasil tes akhir yang telah dilakukan dikelas V SDN 37 Pekanbaru, pencapaian rata-rata kemampuan menyimak siswa juga mengalami perubahan atau peningkatan dari hasil *pretest* sebelumnya dapat dilihat rata-rata kelas eskperimen 79 dalam tingkatan pengetahuan tergolong baik dan kelas kontrol 65,4 dalam tingkatan cukup dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 95. Setelah nilai rata-rata setiap kelas didapat, peneliti selanjutnya melakukan uji normalitas, dari hasil *posttest* didapat hasil signifikansi uji normalitas sebesar 0,075 pada kelas eksperimen dan 0,167 di kelas kontrol, dari data hasil kedua kelas tersebut maka data berdistribusi normal karena nilai probabilitas sig lebih besar dari nilai sig 0,05. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas *posttest*, pengujian uji homogenitas didapat nilai signifikansi sebesar 0,471 yang apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 menjadi 0,471 > 0,05 yang artinya varian data *posttes*t kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Setelah mengolah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, oleh karena data bersifat normal dan homogen, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji t untuk melihat apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru, dengan perolehan signifikansi uji t sebesar 0,000 < 0,05, dapat diambil keputusan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak artinya adanya perbedaan dari penggunaan model *Problem Based Learning* dengan pembelajaran konvensional. penelitian ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa dengan rata-rata kelas eksperimen 43 dan kelas kontrol 37,8 kemudian dilakukan *posttest* Kelas yang menggunakan pembelajaran model *problem based learning* mencapai rata-rata 79 dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional mencapai rata-rata 65,4. Pembelajaran menggunakan model

problem based learning mendapatkan hasil rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas model pembelajaran konvensional. Hasil hipotesis uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti 0,000 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak artinya model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Ahmad, Siti Hajar, and Farid Fauzi Almu. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).

Anjelina Putri, Ayu Ade, Ign. Wayan Swatra, and I Made Tegeh. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III Sd, *Jurnal Mimbar Ilmu,* 23(1), 53–64.

Assegaff, Asrani, and Uep Tatang Sontani. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,* 1(1), 38.

Bourdeaudhui, H. Dkk. (2018). Identifying student and classroom Characteristics related to primary school students listening skill: A systematic review. *Educational Research Review*. Article Inpress.

Hanifa, Hanum dan Fakhrur Saifuddin. 2021. *Keterampilan Menyimak dan Berbicara*. Yogyakarta:K Media

Hijriyah, Umi. 2016. *Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: PPPM

Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5.

Jatiyasa, I Wayan. (2012). Pengajaran Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar. *Lampuhyang* 3(2): 57–67. http://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/132.

Lestari, Dini Dwi, Irwandi Ansori, and Bhakti Karyadi. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi,* 1(1), 45–53.

Muchib, Muchib. (2018). Penerapan Model PBL Dengan Video Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 25.

NLS Ernawati, IW Rasna. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–12.

Novellia, Marda. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik, *Journal for Lesson and Learning Studies,* 1(2), 149–56.

Owen, Chris. (2019). Problem-Based Learning. *Learning and Teaching in Higher Education: journal Perspectives from a Business School*, 139–51.

Pebriana, Ulifatus, and Frendy Aru Fantiro. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn Pejok Ii Kedungadem Bojonegoro, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 766.

Pratiwi, Rentika Widhi. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD),* 09(08), 2969–82.

Rahman, dkk. 2019. *Menyimak dan Berbicara.* Bandung : Alqa

Rahmawati, Septina, and Dhina Cahya Rohim. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa, *Jurnal Review Pendidikan Dasar,* 6(3), 198–203.

Rosdia, R. (Rosdia). (2014). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4(8), 250–67. https://www.neliti.com/publications/110271/.

Rusman. 2011. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Saddhono, K., Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Satria, Tio Gusti. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas Iv Jakarta Barat, *Jurnal PGSD*, 10(2), 114–20.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Susilowati, Ani. (2018). Pengaruh PBL Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD, *Jurnal Indonesian Journal of Primary Education,* 2(1), 72.

Tarigan, H.G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

T. Amir. 2007. *Karakteristik Proses Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Wahyudin, Fadhilah Zamzam, and Grace Novenasari Manurung. (2021). Penerapan Blended Learning Berbasis Kelompok Terhadap Keterampilan Menyimak Group-Based Blended Learning, *Jurnal Kreatif Online,* 9(3), 99–108.

W. Sanjaya. 2007. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Yulianti, Eka, and Indra Gunawan. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis, *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education,* 2(3), 399–408.

Yunitasari, Indha, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2021. Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu,* 5(4), 1700–1708. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/983.